

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain Penelitian mempunyai tujuan yaitu untuk menentukan dan memberikan arahan yang lebih jelas kepada peneliti serta berfungsi menjadi pedoman yang akan peneliti gunakan untuk melaksanakan penelitiannya. Berikut adalah Desain atau Langkah penelitian menurut John Creswell (2014, hlm. 5) yang peneliti gunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian

1. Observasi fenomena
2. Merumuskan masalah
3. Meninjau Literatur (*literature review*)
4. Merumuskan kerangka Pikir
5. Merumuskan Hipotesis
6. Menentukan Pendekatan
7. Menentukan Sampel
8. Mengambil data
9. Analisis data
10. Interpretasi data
11. Penulisan Laporan

Berdasarkan desain penelitian tersebut, Langkah-langkah yang peneliti tentukan diawali dengan mengobservasi fenomena yang ada (studi pendahuluan) dan menemukan masalah serta menentukan topik penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian. Dilanjutkan dengan tinjauan teori yang relevan dengan *literature review* untuk merumuskan kerangka pikir & hipotesis penelitian yang merupakan awalan untuk menentukan pendekatan, sumber data, instrument sampai dengan penulisan laporan penelitian.

### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan (Ma'ruf Abdullah 2015, hlm. 124). Menurut John Creswell (2014, hlm. 4) Penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori obyektif dengan memeriksa hubungan antara variabel-variabel. Variabel-variabel ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data yang dihasilkan berupa angka tersebut dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Laporan akhirnya sendiri memiliki struktur yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka dan teori, metode, hasil, dan pembahasan.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang sering digunakan dalam bidang akademis. Metode penelitian deskriptif yang paling umum adalah dengan menggunakan survey yang mencakup kuisisioner, wawancara personal, survey telepon dan survey normative (Koh, E.T., Owen, W.L. 2000, hlm. 5). Metode deskriptif bertujuan memaparkan informasi secara faktual, sistematis, dan akurat sesuai dengan fakta-fakta yang ada dilapangan serta sifat-sifat populasi tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, Metode deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner & wawancara personal serta studi dokumentasi.

### 3.2 Responden Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas X yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN 1 Bandung. Jumlah kelas yang menjadi sumber data ada 11 kelas yang terdiri dari kelas X IKM 1 s/d X IKM 11. Jumlah siswa dari 11 kelas tersebut adalah 385 siswa. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah setengah dari populasi kelas X di SMAN 1 Bandung yaitu sejumlah 80 siswa.

#### 3.2.1 Populasi

Menurut (Ma'ruf Abdullah 2015, hlm. 220) Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan. Populasi dari penelitian ini ialah Siswa kelas X di SMAN 1 Bandung sebagai obyek yang akan menjadi sumber penelitian.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas X

No.	Kelas	Jumlah peserta didik
1	X - 1	35
2	X - 2	36
3	X - 3	34
4	X - 4	36
5	X - 5	36
6	X - 6	36
7	X - 7	34
8	X - 8	33
9	X - 9	35
10	X - 10	34
11	X - 11	36
Jumlah		385

*Sumber Sub. Bagian Kurikulum SMAN 1 Bandung*

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam praktik penelitian seorang peneliti jarang sekali melakukan penelitian terhadap keseluruhan kumpulan elemen (populasi). Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Elemen adalah subyek dimana pengukuran dilakukan, elemen-elemen populasi yang terpilih ini disebut sampel, cara memilih atau menyeleksi disebut teknik sampling. Sampel pada penelitian ini akan menggunakan Teknik *Stratified Sampling* (Sampel Stratifikasi) Pada teknik ini seluruh populasi dibagi dalam strata (kelompok/kategori), lalu masing-masing dalam strata tersebut dipilih sebagai sampel (simple random/ sampel sistimatis) sehingga banyaknya sampel akan proporsional dengan jumlah elemen setiap strata (paramita dkk 2021, hlm. 63). Rumus yang akan di gunakan untuk menentukan sampel yaitu rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$n$  = ukuran sampel atau sampel yang akan dicari

$N$  = ukuran populasi di penelitian

$e$  = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel. Pada rumus ini akan diisi dengan 10%

$$n = \frac{385}{1 + 385 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{383}{4,85}$$

$$n = 79,38 \rightarrow 80$$

Setelah mendapatkan hasil tersebut maka dimasukan Kembali rumus proportional random sampling.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$



$n_i$  = jumlah sampel yang akan dicari di setiap strata

$N_i$  = jumlah populasi di strata

$N$  = jumlah total populasi

$n$  = jumlah sampel

Tabel 3. 2 Penjumlahan Sampel

No	Kelas	Jumlah peserta didik ( $N_i$ )	Rumus sampel $n_i = \frac{N_i}{N} \times n$	Sampel dibulatkan
1	X - 1	35	7,27	7
2	X - 2	36	7,48	7
3	X - 3	34	7,06	7
4	X - 4	36	7,48	7
5	X - 5	36	7,48	7
6	X - 6	36	7,48	7
7	X - 7	34	7,06	7
8	X - 8	33	6,85	7
9	X - 9	35	7,27	8
10	X - 10	34	7,06	7
11	X - 11	36	7,48	9
Jumlah			79,97	80

### 3.3 Prosedur penelitian

#### 3.3.1 Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan awalan dari kegiatan penelitian yang sudah ditargetkan oleh peneliti. Tahap ini mengambil Langkah-langkah dari desain penelitian yang tercantum di awal, Adapun penjabaran dari tahap persiapan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi fenomena. Peneliti mengobservasi fenomena yang ada disekitar terlebih dahulu. Dengan melakukan observasi, maka peneliti dapat melihat jelas apa yang terjadi di lapangan serta apakah terjadi penyimpangan yang dapat diteliti lebih lanjut untuk dijadikan bahan penelitian.
2. Merumuskan masalah. setelah mengobservasi fenomena yang ada lalu ditemukan penyimpangan, disitulah peneliti merumuskan masalah dan menentukan fokus topik permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian didukung dengan referensi teori serta penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang Garapan administrasi Pendidikan. Fokus permasalahan dibuat dalam kalimat pertanyaan sebanyak 3 (tiga) rumusan masalah yang mampu menjawab permasalahan di lapangan. Adapun fokus peneliti berkaitan dengan bidang Garapan Pengelolaan kelas dengan fokus terkait Pelaksanaan manajemen kelas berbasis ICT terhadap *Student centered learning* di sebuah sekolah.
3. Meninjau Literatur (literature review). Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi penelitian terdahulu yang sudah ada. Studi literatur dapat membantu peneliti merumuskan kerangka pikir & hipotesis penelitian, serta memahami kondisi terkini terkait fokus bidang Garapan yang akan diteliti lebih lanjut, dan dapat mengidentifikasi adanya kesenjangan penelitian atau pertanyaan yang belum terjawab.
4. Merumuskan Variabel. Peneliti Menyusun dan menentukan variable sesuai fokus bidang Garapan penelitian. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variable X (Manajemen kelas berbasis ICT) dan variable Y (*Student centered learning*)
5. Menyusun Latar belakang. Peneliti membuat latar belakang sebagai gambaran dari permasalahan yang akan diteliti.
6. Menentukan Pendekatan. Peneliti menentukan pendekatan dan metode yang digunakan pada penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

7. Menentukan Sumber data. Peneliti menentukan sumber data penelitian dengan metode kuisisioner sebagai data primer, dan wawancara serta studi dokumentasi sebagai data sekunder dan pendukung.

8. Menyusun Instrumen. Setelah menentukan metode pengambilan data, peneliti Menyusun instrumen kuisisioner berdasarkan variable dan teori yang sudah dikaji di kajian Pustaka.

### 3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi penyebaran kuisisioner, pengumpulan data, dan pengolahan data. Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut:

1. Penyebaran kuisisioner. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada responden atau sampel data yang berjumlah 80 data meliputi setengah populasi kelas X SMAN 1 Bandung melalui *google form*.
2. Pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan kuisisioner dengan mengkaji ulang jawaban-jawaban yang sudah terkumpul di *google form* serta memastikan tidak ada pertanyaan yang tidak terjawab oleh responden.
3. Pengolahan data. Setelah memastikan jawaban responden di *google form* sudah terisi dengan baik, peneliti melakukan pengolahan data dengan aplikasi Excel & SPSS.

### 3.3.3 Tahap Akhir

Tahap Akhir dalam penelitian ini yaitu dengan menuliskan hasil pengolahan data dalam bentuk laporan penelitian yang didalamnya sudah terdapat hasil analisis, penjabaran data & kesimpulan penelitian serta rekomendasi mengenai pelaksanaan manajemen kelas berbasis ICT terhadap pendekatan *student centered learning* di SMAN 1 Bandung.

### 3.4 Prosedur Pengumpulan data

Data yang baru didapat melalui kuesioner masih merupakan data mentah (raw data), yang memerlukan tahapan pengolahan dahulu baru bisa dianalisis. Dalam penelitian ini, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahapan

memeriksa (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*). Setelah itu dilakukan uji instrument kevaliditasan dan reliabilitas menurut Sugiyonon (2007, hlm. 137) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, apaila dalam objek berwarna merah sedangkan data yang terkumpul memberikan data yang putih maka hasil penelitian tidak valid, selanjutnya penelitian yang realibel ialah apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Setelah itu dilakukan analisis data terhadap hasil instrument yang sudah terkumpul dengan teknis statistis tertentu, hasil jawaban akan dimasukan ke sebuah laporan penelitian.

### 3.4.1 Skala Pengukuran Instrumen

Instrumen digunakan untuk mengurangi bias dan penafsiran subjektif dalam pengumpulan data, menurut Oppenheim (2005) skala pengukuran instrumen dapat memastikan setiap responden memberikan jawaban yang dapat terukur secara objektif dan mempermudah dalam pengolahan data.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert dengan interval sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria pemberian skor alternatif jawaban variable X dan Y

Skor	Alternative Jawaban variable X	Alternative Jawaban variable Y
4	Selalu (SL)	Selalu (SL)
3	Sering (SR)	Sering (SR)
2	Jarang (JR)	Jarang (JR)
1	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

### 3.4.2 Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Descriptor	Item pernyataan
Manajemen kelas berbasis ICT Vern & Louis Jones (2012, hlm. 20)	lingkungan kelas	Keadaan (ambience) Ruang kelas & ketersediaan fasilitas ICT	Kenyamanan & keamanan ruang kelas serta ketersediaan proyektor, smartboard, computer/laptop	1-4
	Instruksi efektif	partisipasi dan interaksi siswa dalam kelas	Keterlibatan & kerjasama siswa dalam proses pembelajaran menggunakan perangkat TIK	5-8
	Rasa kepemilikan siswa	Kontribusi terhadap suasana, atmosfer, dan pembelajaran di kelas	Rasa tanggung jawab terhadap fasilitas yang ada di dalam kelas & proses belajar	9-12
	Perubahan sikap siswa	Sikap positif siswa terhadap teknologi dan inovasi dalam proses belajar.	Minat dan apresiasi yang tinggi terhadap teknologi dan inovasi dalam proses belajar, dan siap untuk menggunakan dan	13-14

			menerapkannya dalam belajar	
	Kolaborasi dalam setting kelas	tata letak peralatan & fasilitas dalam kelas	Keteraturan, kerapihan, kebijakan & aturan yang ditetapkan bersama dalam kelas	15-17
	Perhatian terhadap kebutuhan siswa (pemuhan kebutuhan)	Aksesibilitas, bahan ajar & kendala teknologi	Ketersediaan & dukungan untuk aksesibilitas, bahan ajar serta mengatasi kendala teknologi	18-20
Penerapan <i>student centered learning</i> Nayanika Singh (2011, hlm. 278)	Pembelajaran aktif & otentik	Mencari informasi baru, mengaturnya dengan cara yang bermakna, lalu menjelaskannya kepada orang lain.	Memiliki pemahaman mendalam & koneksi dengan pengalaman siswa sendiri serta diberikan kesempatan untuk berkooperasi & berinteraksi dengan sesama siswa dalam pembelajaran	1-3
	Guru sebagai fasilitator	Peran guru sebagai fasilitator siswa	Memfasilitasi, pemberian arahan, penciptaan lingkungan belajar & motivator	4-6
	Pembelajaran kolaboratif & terintegrasi	Pelaksanaan metode belajar kelompok	Siswa memiliki kesempatan untuk belajar bersama kelompok &	7-9

			mengevaluasi serta menilai hasil belajar mereka sendiri dan orang lain.	
	Meta-kognisi	Pengetahuan deklaratif, pengetahuan procedural, dan pengetahuan bersyarat	<p>Deklaratif: berhubungan dengan fakta dan informasi yang dapat diterangkan dan dijelaskan secara verbal</p> <p>Procedural: berhubungan dengan tindakan dan langkah-langkah untuk melakukan suatu aktivitas</p> <p>Bersyarat: berhubungan dengan konsep dan hubungan antar konsep</p>	10-14
	Peran teknologi	Kemahiran & pengetahuan dalam menggunakan computer dan software	Pengetahuan tentang computer serta software (LMS) dan bagaimana pengoperasiannya	15-18

### 3.4.3 Instrumen Penelitian

**Hari/Tanggal** : .....

**Nama** : .....

**Kelas** : .....

Tabel 3. 5 Kuisisioner

Variabel	Dimensi	Indikator	Descriptor	Pernyataan
Manajemen kelas berbasis ICT Vern & Louis Jones (2012, hlm. 20)	lingkungan kelas	Keadaan (ambience) Ruang kelas & ketersediaan fasilitas ICT	Kenyamanan & keamanan ruang kelas serta ketersediaan proyektor, smartboard, computer/laptop, wifi.	1. Saya siap menerima materi/pelajaran yang diberikan oleh guru. 2. saya aman & nyaman berada di dalam kelas. 3. saya dapat fokus belajar di dalam kelas. 4. mudah bagi saya mengakses wifi sekolah untuk mencari materi pelajaran. 5. mudah bagi saya mendapatkan akses ke fasilitas TIK seperti proyektor & gadget untuk menunjang pelajaran di kelas.
	Instruksi efektif	partisipasi dan interaksi siswa dalam kelas	Keterlibatan & kerjasama siswa dalam proses	6. saya dilibatkan oleh guru dalam menentukan materi apa yang ingin dipelajari di kelas.



			<p>pembelajaran menggunakan perangkat TIK</p>	<p>7. guru saya menanyakan materi yang ingin dipelajari di dalam kelas.</p> <p>8. Saya nyaman melakukan kerja kelompok dengan teman-teman lain.</p> <p>9. saya nyaman melakukan kerja kelompok dengan memanfaatkan laptop/komputer.</p> <p>10. saya nyaman berinteraksi dengan guru &amp; sesama teman di dalam kelas.</p> <p>11. guru menyediakan kebebasan untuk mengajukan pendapat/pertanyaan dalam kelas pada saat jam pelajaran.</p>
	Rasa kepemilikan siswa	Kontribusi terhadap suasana, atmosfer, dan pembelajaran di kelas	Rasa tanggung jawab terhadap fasilitas yang ada di dalam kelas & proses belajar	12. Saya bertanggung jawab terhadap fasilitas yang ada di dalam kelas (meja, kursi, papan tulis, alat kebersihan, proyektor/infocus).

				<p>13. Saya memakai fasilitas di dalam kelas dengan baik.</p> <p>14. saya merawat fasilitas di dalam kelas dengan baik.</p> <p>15. Saya memahami tugas dan tujuan belajar yang diberikan dalam kelas.</p> <p>16. saya hadir di kelas tepat waktu atau lebih awal setiap harinya.</p>
	Perubahan sikap siswa	Sikap positif siswa terhadap teknologi dan inovasi dalam proses belajar.	Minat dan apresiasi yang tinggi terhadap teknologi dan inovasi dalam proses belajar, dan siap untuk menggunakan dan menerapkannya dalam belajar	<p>17. Saya terbantu dengan adanya teknologi dalam proses belajar di dalam kelas (proyektor, internet, laptop/handphone/gadget).</p> <p>18. saya menggunakan TIK (gadget, internet) secara efektif untuk membantu proses pembelajaran saya di dalam kelas.</p> <p>19. hasil tugas &amp; proyek saya menjadi lebih baik ketika saya mengerjakannya</p>

				dengan perangkat TIK (gadget, komputer, internet, software/aplikasi).
	Kolaborasi dalam setting kelas	tata letak peralatan & fasilitas dalam kelas	Keteraturan, kerapihan, kebijakan & aturan yang ditetapkan bersama dalam kelas	<p>20. saya beserta teman-teman kelas &amp; guru bekerjasama dalam penentuan kerapihan fasilitas, tata letak peralatan &amp; kebersihan dalam kelas.</p> <p>21. saya beserta teman-teman kelas menyusun &amp; mempunyai jadwal piket untuk merawat kebersihan di kelas setiap harinya.</p> <p>22. peraturan kebersihan dan tata letak fasilitas kelas disusun &amp; disepakati bersama dengan teman-teman kelas &amp; guru.</p>
	Perhatian terhadap kebutuhan siswa (pemuhan kebutuhan)	Aksesibilitas, bahan ajar & kendala teknologi	Ketersediaan & dukungan untuk aksesibilitas, bahan ajar serta mengatasi kendala teknologi	23. saya memiliki akses untuk menggunakan peralatan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk belajar di kelas (buku

				<p>teks &amp; materi, internet/gadget).</p> <p>24. guru saya memastikan semua siswa mendapatkan buku teks/sumber materi untuk bahan belajar.</p> <p>25. saya mampu mengatasi kendala teknologi ketika mengakses sumber belajar dari internet.</p>
<p>Penerapan <i>student centered learning</i> Nayanika Singh (2011, hlm. 278)</p>	<p>Pembelajaran aktif &amp; otentik</p>	<p>Mencari informasi baru, mengaturnya dengan cara yang bermakna, lalu menjelaskannya kepada orang lain.</p>	<p>Memiliki pemahaman mendalam &amp; koneksi dengan pengalaman siswa sendiri serta diberikan kesempatan untuk berkooperasi &amp; berinteraksi dengan sesama siswa dalam pembelajaran</p>	<p>1. Saya inisiatif belajar mandiri di luar jam pelajaran ketika saya mempunyai minat terhadap suatu materi/mata pelajaran.</p> <p>2. Saya memberikan ide dan pendapat saya dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.</p> <p>3. Saya mampu menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah saya miliki sebelumnya.</p>

				4. saya mampu menjelaskan ulang materi yang diajarkan dengan pemahaman dan bahasa saya sendiri.
	Guru sebagai fasilitator	Peran guru sebagai fasilitator siswa	Memfasilitasi, pemberian arahan, penciptaan lingkungan belajar & motivator	5. guru saya memberikan saran yang membangun dan membantu saya untuk lebih memahami materi pelajaran. 6. guru saya memotivasi saya dalam kegiatan belajar mengajar. 7. guru saya melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran.
	Pembelajaran kolaboratif & terintegrasi	Pelaksanaan metode belajar kelompok	Siswa memiliki kesempatan untuk belajar bersama kelompok & mengevaluasi serta menilai hasil belajar mereka sendiri dan orang lain.	8. saya bekerja sama dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas dan project. 9. saya memiliki kesempatan untuk mengoreksi dan menilai hasil belajar teman-teman. 10. saya membantu teman-teman

				memahami materi pelajaran.
	Meta-kognisi	Pengetahuan deklaratif, pengetahuan procedural, dan pengetahuan bersyarat	<p>Deklaratif: berhubungan dengan fakta dan informasi yang dapat diterangkan dan dijelaskan secara verbal</p> <p>Procedural: berhubungan dengan tindakan dan langkah-langkah untuk melakukan suatu aktivitas</p> <p>Bersyarat: berhubungan dengan konsep dan hubungan antar konsep</p>	<p>11. saya mampu menjelaskan ulang ke teman-teman terkait materi yang sudah saya pahami.</p> <p>12. saya mempunyai keahlian di 1 bidang atau mata pelajaran dan paham langkah-langkah untuk melakukan atau mengerjakan hal itu.</p> <p>13. saya memahami bagaimana masalah yang saya hadapi di kehidupan sehari-hari dapat terjadi</p> <p>14. saya memecahkan masalah yang saya hadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan baik</p> <p>15. saya cepat mengerti materi &amp; pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas</p>
	Peran teknologi	Kemahiran & pengetahuan dalam	Pengetahuan tentang computer serta	16. saya memahami cara mengoperasikan proyektor untuk

		menggunakan computer dan software	software (LMS) dan bagaimana pengoperasiannya	<p>digunakan di dalam kelas</p> <p>17. Saya memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer dengan baik</p> <p>18. Saya memahami cara mengakses LMS &amp; pengoperasiannya (submit tugas, belajar, mengerjakan kuis)</p> <p>19. saya memahami bagaimana menjaga privasi dan keamanan informasi saat menggunakan komputer &amp; aplikasi</p> <p>20. materi &amp; bahan belajar di LMS ELMU sangat lengkap dan menunjang kegiatan belajar saya.</p>
--	--	-----------------------------------	---	--

### 3.4.4 Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data mempunyai kaitan erat dengan statistika, dimana hal ini merupakan kegiatan pendataan yang dapat menghasilkan suatu informasi. Dalam kata lain, pengumpulan data juga bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisa serta menginterpretasikan sekumpulan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2003, hlm. 18) yaitu sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang melibatkan indera-indera di tubuh.
2. Wawancara. Wawancara merupakan kegiatan pengambilan data dengan mengajukan pertanyaan kepada seseorang yang mengetahui hal spesifik. Wawancara terbagi menjadi wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.
3. Kuesioner. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran kuisisioner dan kegiatan observasi sebagai pengumpulan sumber data utama.

### 3.4.5 Uji coba instrumen penelitian

#### 3.4.5.1 Uji validitas

Uji validitas merupakan teknik pengujian terhadap Instrumen penelitian sebelum instrument tersebut benar-benar dipakai di tempat penelitian. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 168) uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat atau tidak.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas variable X

No item	Corrected Item-Total correlation (r hitung)	r tabel	kesimpulan	Tindak lanjut
1	0.439	0.288	VALID	DIGUNAKAN
2	0.462	0.288	VALID	DIGUNAKAN
3	0.431	0.288	VALID	DIGUNAKAN



4	0.618	0.288	VALID	DIGUNAKAN
5	0.223	0.288	TIDAK VALID	DIPERBAIKI
6	0.488	0.288	VALID	DIGUNAKAN
7	0.265	0.288	TIDAK VALID	DIPERBAIKI
8	0.253	0.288	TIDAK VALID	DIPERBAIKI
9	0.51	0.288	VALID	DIGUNAKAN
10	0.39	0.288	VALID	DIGUNAKAN
11	0.461	0.288	VALID	DIGUNAKAN
12	0.335	0.288	VALID	DIGUNAKAN
13	0.537	0.288	VALID	DIGUNAKAN
14	0.439	0.288	VALID	DIGUNAKAN
15	0.554	0.288	VALID	DIGUNAKAN
16	0.598	0.288	VALID	DIGUNAKAN
17	0.33	0.288	VALID	DIGUNAKAN
18	0.443	0.288	VALID	DIGUNAKAN
19	0.63	0.288	VALID	DIGUNAKAN
20	0.547	0.288	VALID	DIGUNAKAN
21	0.691	0.288	VALID	DIGUNAKAN
22	0.68	0.288	VALID	DIGUNAKAN
23	0.592	0.288	VALID	DIGUNAKAN
24	0.641	0.288	VALID	DIGUNAKAN
25	0.204	0.288	TIDAK VALID	DIPERBAIKI

Berdasarkan table hasil uji validitas yang dilakukan kepada 49 peserta didik mengenai variable X yaitu manajemen kelas berbasis ICT, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 21 item pernyataan berada dalam kategori valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Akan tetapi, pada item no. 5, 7, 8 dan 25 yang memiliki nilai r tabel yang lebih kecil daripada r hitung dapat direpresentasikan sebagai item yang tidak valid, sehingga item-item tersebut perlu diperbaiki.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No item	Corrected Item-Total correlation (r hitung)	r tabel	kesimpulan	Tindak lanjut
1	0.488	0.288	VALID	DIGUNAKAN
2	0.578	0.288	VALID	DIGUNAKAN
3	0.469	0.288	VALID	DIGUNAKAN

4	0.622	0.288	VALID	DIGUNAKAN
5	0.672	0.288	VALID	DIGUNAKAN
6	0.689	0.288	VALID	DIGUNAKAN
7	0.5	0.288	VALID	DIGUNAKAN
8	0.651	0.288	VALID	DIGUNAKAN
9	0.744	0.288	VALID	DIGUNAKAN
10	0.45	0.288	VALID	DIGUNAKAN
11	0.653	0.288	VALID	DIGUNAKAN
12	0.621	0.288	VALID	DIGUNAKAN
13	0.388	0.288	VALID	DIGUNAKAN
14	0.56	0.288	VALID	DIGUNAKAN
15	0.685	0.288	VALID	DIGUNAKAN
16	0.707	0.288	VALID	DIGUNAKAN
17	0.676	0.288	VALID	DIGUNAKAN
18	0.463	0.288	VALID	DIGUNAKAN
19	0.414	0.288	VALID	DIGUNAKAN
20	0.463	0.288	VALID	DIGUNAKAN
21	0.411	0.288	VALID	DIGUNAKAN
22	0.391	0.288	VALID	DIGUNAKAN
23	0.521	0.288	VALID	DIGUNAKAN
24	0.66	0.288	VALID	DIGUNAKAN
25	0.593	0.288	VALID	DIGUNAKAN

Berdasarkan table hasil uji validitas yang dilakukan kepada 49 peserta didik mengenai variable Y yaitu Penerapan SCL, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 25 item pernyataan berada dalam kategori valid sehingga 25 item pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

### 3.4.5.2 Uji reliabilitas

Selain itu pula terdapat uji reliabilitas, Uji reliabilitas dilakukan bersamaan dengan uji validitas. Menurut Sugioyono (2019, hlm. 173) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten atau stabil suatu instrumen pengukuran dalam mengukur variabel yang sama dalam waktu yang berbeda atau pada kelompok yang berbeda. Terdapat kriteria pengambilan keputusan berdasarkan yang dinyatakan oleh Ghozali (2018, hlm. 46) jika koefisien cronbach alpha  $> 0,70$  maka pernyataan dinyatakan andal atau reliable. Sedangkan jika koefisien cronbach alpha  $< 0,70$  maka pernyataan dinyatakan tidak andal atau tidak reliable.

Tabel 3. 8 Koefisien Reliabilitas

No	Nilai interval	Kriteria
1	$< 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 - 0,399$	Rendah
3	$0,40 - 0,599$	Cukup
4	$0,60 - 0,799$	Tinggi
5	$0,80 - 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Wibowo (2012)

Berikut adalah hasil perhitungan uji Reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 for windows, sebagai berikut:

- a. Uji reliabilitas variable X

Tabel 3. 9 Reliabilitas Variabel X

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.896	21

Uji reliabilitas dilakukan dengan tidak menginput item pernyataan yang tidak valid. Maka dari itu, dari hasil perhitungan atau analisis reliabilitas pada uji coba kuisisioner variable X memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,896. Dari total item sebanyak 21 Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable X memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

b. Uji reliabilitas variable Y

Tabel 3. 10 Reliabilitas Variabel Y

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.923	25

Dari hasil perhitungan atau analisis reliabilitas pada uji coba kuisisioner variable Y memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,896. Dari total item pernyataan sebanyak 25 Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable Y memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### 3.5 Analisis Data

Data analisis merupakan proses membersihkan, mengubah & memodifikasi data mentah menjadi informasi yang mudah dibaca dan dipahami. Analisis data bertujuan

untuk menyaring informasi yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Proses data analisis umumnya menggunakan penalaran analitis & logis dengan bantuan aplikasi atau perangkat yang terdapat di computer (M Islam, 2020, hlm. 10). Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan menggunakan Teknik perhitungan statistic dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2013 dan IBM SPSS Statistics 26 For Windows. Adapun Langkah Langkah pengolahan data dan analisis data penelitian yaitu sebagai berikut:

### 3.5.1 Seleksi Data

Seleksi data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah data yang valid, akurat, dan relevan dengan masalah penelitian. Proses seleksi data dilakukan untuk mengurangi bias dan meningkatkan kualitas data yang digunakan dalam analisis. Tujuan utama dari seleksi data adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan dan dapat mendukung temuan dari penelitian.

Berikut rekapitulasi jumlah angket yang dapat diolah oleh aplikasi *SPSS for Windows ver. 26*:

Tabel 3. 11 Rekapitulasi angket

Sumber Data	Instrumen	Jumlah Item	Jumlah instrumen		
			Tersebar	Terkumpul	Dapat diolah
peserta didik	variabel X	25	80	80	80
peserta didik	variabel Y	25	80	80	80

Menimbang jumlah sampel sebanyak 80 peserta didik dari 7 kelas X di SMAN 1 Bandung yang bersifat Homogen, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode *Probability sampling* melalui teknik *Distratified Random Sampling* dikarenakan metode & Teknik tersebut sangat memungkinkan peneliti untuk memilih responden dengan presentase peluang yang sama untuk dipilih menjadi

responden dalam penelitian. Selain itu peneliti dapat pula mengambil sampling responden berdasarkan karakteristik tertentu (kelas) dan dapat mengambil sampling dari setiap kelas secara acak, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa di setiap kelas dalam populasi dapat diwakili dengan baik dalam sampel penelitian.

### 3.5.2 Klasifikasi Data

Pada tahap pengklasifikasian data, dilakukan teknik *scoring* terhadap setiap alternative jawaban sesuai dengan skala yang sudah ditetapkan, dalam penelitian ini digunakan skala likert pada metode penelitian. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap dua variable yang diteliti. Selain itu, skor total responden juga dapat diperoleh dan dapat dijadikan skor mentah untuk dilakukan pengolahan data lebih lanjut. Berdasarkan hasil konsultasi, berikut adalah daftar table pemberian skor pada setiap alternative jawaban:

Tabel 3. 12 Kriteria pemberian skor alternatif jawaban variable X & Y

Skor	Alternatif Jawaban
4	Selalu (SL)
3	Sering (SR)
2	Jarang (JR)
1	Tidak Pernah (TP)

### 3.6 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari 80 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, terdapat informasi mengenai karakteristik dari responden yang ada, yaitu peserta didik kelas X di SMAN 1 Bandung berdasarkan kelas, sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Karakteristik responden

Kelas	Frekuensi	Presentase
X1	20	25.00%
X2	11	13.75%

X3	24	30.00%
X4	0	0.00%
X5	6	7.50%
X6	4	5.00%
X7	0	0.00%
X8	11	13.75%
X9	0	0.00%
X10	0	0.00%
X11	4	5.00%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100.00%</b>

Berdasarkan table 3.12 dapat diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari beberapa kelas. Responden yang paling banyak terdapat pada kelas X-3 yang berjumlah 24 peserta didik dengan presentase 30%, sedangkan responden paling sedikit terdapat pada kelas X-11 yang berjumlah 4 peserta didik dengan presentase 5%.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

#### 3.7.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden berdasarkan skor Rata-rata (*Weigh Means Score*)

Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden (*Weigh Means Score*) adalah metode untuk menghitung skor rata-rata yang diberikan oleh responden terhadap suatu kuesioner atau alat ukur dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk menentukan kecenderungan umum atau pandangan responden terhadap suatu variabel atau topik yang diukur dalam penelitian.

Dalam menghitung WMS, setiap skor yang diberikan oleh responden dikalikan dengan bobot yang telah ditetapkan untuk masing-masing tingkat penilaian. Bobot ini dapat berbeda-beda tergantung pada jenis kuesioner atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Setelah itu, skor rata-rata untuk setiap pertanyaan dan variabel dihitung dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya. Skor rata-rata tersebut

Gracelle Pinku, 2023

*PENGARUH MANAJEMEN KELAS BERBASIS ICT TERHADAP PENERAPAN STUDENT CENTERED LEARNING DI SMAN 1 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan umum atau pandangan responden terhadap variabel atau topik yang diukur dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 204) perhitungan WMS dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai setiap rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan

N = Jumlah responden.

Skor perhitungan dikonsultasikan berdasarkan skala interval yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 14 konsultasi hasil perhitungan WMS Variabel X & Y

Nilai	Keterangan	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
2,01 – 3,00	Baik	Sering (S)	Sering (S)
1,01 – 2,00	Cukup	Pernah (P)	Pernah (P)
0,01 – 1,00	Kurang	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

*Sumber: Akdon & Hadi (2015)*

### 3.7.1.1 Hasil Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden (Weigh Means Score) variable X

Berikut ini adalah hasil gambaran kecenderungan umum skor responden mengenai Manajemen kelas berbasis ICT menggunakan perhitungan WMS digambarkan di table berikut.





Tabel 3. 15 Deskripsi kecenderungan skor variable X

Indikator	Sub Indikator	No . item	Alternatif Jawaban								JUMLAH		Rata-Rata	kategori	
			4 SL		3 SR		2 JR		1 TP		F	X			
			F	X	F	X	F	X	F	X					
Keadaan ruang kelas	kebersihan lantai	1	3	12	4	13	3	6	2	2	8	20	2.60	Baik	
	kebersihan lingkungan kelas	2	6	26	1	39	2	4	0	0	8	30	3.79	Sangat Baik	
	kebersihan sarana	3	2	84	4	13	1	2	1	1	8	24	3.08	Sangat Baik	
	kerapihan sarana	4	2	96	3	11	1	3	2	2	8	24	3.05	Sangat Baik	
	kondisi sirkulasi udara	5	1	48	4	12	2	4	4	4	8	22	2.76	Baik	
	kondisi pencahayaan	6	3	12	3	11	1	2	3	3	8	25	3.18	Sangat Baik	
	<b>TOTAL RATA-RATA INDIKATOR</b>											<b>3.08</b>	<b>Sangat Baik</b>		
Ketersediaan fasilitas ICT	ketersediaan proyektor	7	3	14	3	10	8	1	1	1	8	26	3.31	Sangat Baik	
	ketersediaan wifi	8	8	32	2	87	3	7	6	6	8	19	2.49	Baik	
	kemudahan mengakses proyektor	9	2	92	4	12	1	3	0	0	8	24	3.10	Sangat Baik	
	kemudahan mengakses wifi	10	2	96	3	93	2	4	8	1	1	8	23	2.98	Baik
	kebermanfaatan proyektor	11	2	96	4	14	8	1	0	0	8	25	3.20	Sangat Baik	
	kebermanfaatan wifi	12	5	20	2	69	4	8	1	1	8	18	2.29	Baik	
	<b>TOTAL RATA-RATA INDIKATOR</b>											<b>2.89</b>	<b>Baik</b>		
Keterlibatan siswa dalam proses	perencanaan pembelajaran	13	1	44	3	93	3	7	3	3	8	21	2.63	Baik	

Gracelle Pinku, 2023

PENGARUH MANAJEMEN KELAS BERBASIS ICT TERHADAP PENERAPAN STUDENT CENTERED LEARNING DI SMAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran	interaksi dengan guru	14	22	88	47	141	10	20	1	1	80	250	3.13	Sangat Baik
	pembagian tugas dalam kerja kelompok	15	40	160	34	102	6	12	0	0	80	274	3.43	Sangat Baik
	<b>TOTAL RATA-RATA INDIKATOR</b>											<b>3.06</b>	<b>Sangat Baik</b>	
Rasa kepemilikan siswa	tanggung jawab terhadap proyektor	16	40	160	35	105	4	8	1	1	80	274	3.43	Sangat Baik
	tanggung jawab terhadap tugas	17	45	180	34	102	1	2	0	0	80	284	3.55	Sangat Baik
	tanggung jawab terhadap keterlibatan jam pelajaran	18	68	272	12	36	0	0	0	0	80	308	3.85	Sangat Baik
	<b>TOTAL RATA-RATA INDIKATOR</b>											<b>3.61</b>	<b>Sangat Baik</b>	
Perubahan sikap siswa	minat siswa	19	51	204	25	75	4	8	0	0	80	287	3.59	Sangat Baik
	motivasi siswa	20	50	200	26	78	4	8	0	0	80	286	3.58	Sangat Baik
	<b>TOTAL RATA-RATA INDIKATOR</b>											<b>3.58</b>	<b>Sangat Baik</b>	
Kolaborasi regulasi kelas	pembagian jadwal piket	21	38	152	31	93	9	18	2	2	80	265	3.31	Sangat Baik
	pelaksanaan tugas piket	22	17	68	37	111	23	46	3	3	80	228	2.85	Baik
	<b>TOTAL RATA-RATA INDIKATOR</b>											<b>3.08</b>	<b>Sangat Baik</b>	
Aksesibilitas media pembelajaran	ketersediaan media belajar	23	16	64	44	132	20	40	0	0	80	236	2.95	Baik
	kemudahan mengakses media belajar	24	13	52	52	156	15	30	0	0	80	238	2.98	Baik

pendistribusian materi belajar	25	18	72	49	147	13	26	0	0	80	245	3.06	Sangat Baik
<b>TOTAL RATA-RATA INDIKATOR</b>												<b>3.00</b>	<b>Baik</b>
<b>TOTAL RATA-RATA PELAKSANAAN MANAJEMEN KELAS BERBASIS ICT</b>												<b>3.22</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil perhitungan WMS diketahui bahwa variable X (Manajemen kelas berbasis ICT) secara menyeluruh mempunyai skor nilai kecenderungan rata-rata sebesar **3.32**. Jika dikategorikan berdasarkan table konsultasi hasil perhitungan WMS, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, gambaran variable X (manajemen kelas berbasis ICT) termasuk dalam kategori **Sangat Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Selalu** melaksanakan aspek-aspek yang menjadi bagian dari pelaksanaan Manajemen Kelas Berbasis ICT. Hal ini membuktikan secara menyeluruh Manajemen kelas berbasis ICT yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas X di SMAN 1 Bandung sangat baik.

Berikut rincian hasil perhitungan WMS per-indikator dalam variable X (Manajemen kelas berbasis ICT) yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan ruang kelas

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indicator ini mempunyai nilai rata-rata kecenderungan sebesar **3.08**. Hal ini menggambarkan bahwa keadaan ruang kelas di SMAN 1 Bandung dikategorikan **Sangat Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Selalu** memperhatikan keadaan ruang kelas mereka, meliputi: kebersihan lantai, lingkungan kelas (tidak ada sampah di dalam kolong meja & sudut kelas), kebersihan sarana, kerapian sarana, kondisi sirkulasi udara & kondisi pencahayaan kelas. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas X di SMAN 1 Bandung sudah menjaga & mengelola serta bertanggung jawab atas keadaan ruang kelas mereka sendiri.

2. Ketersediaan fasilitas ICT

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indicator ini mempunyai nilai rata-rata kecenderungan sebesar **2.89**. Hal ini menggambarkan bahwa ketersediaan fasilitas ICT di SMAN 1 Bandung dikategorikan **Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Sering** memperhatikan & memanfaatkan ketersediaan fasilitas ICT yang ada di lingkungan kelas & sekolah, meliputi: ketersediaan proyektor, ketersediaan WiFi, Kemudahan mengakses proyektor, kemudahan mengakses WiFi, kebermanfaatan proyektor, dan kebermanfaatan WiFi. Maka dari itu, dapat

disimpulkan bahwa sekolah dan peserta didik menyediakan serta memanfaatkan fasilitas ICT dengan baik.

3. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indicator ini mempunyai nilai rata-rata kecenderungan sebesar **3.06**. Hal ini menggambarkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas X SMAN 1 Bandung dikategorikan **Sangat Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Selalu** terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, meliputi: perencanaan pembelajaran, interaksi dengan guru, dan pembagian tugas dalam kerja kelompok. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik ikut berkontribusi penuh atas kegiatan belajarnya di dalam kelas.

4. Rasa kepemilikan siswa (Ownership)

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indicator ini mempunyai nilai rata-rata kecenderungan sebesar **3.61**. Hal ini menggambarkan bahwa rasa kepemilikan siswa kelas X di SMAN 1 Bandung dikategorikan **Sangat Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Selalu** terlibat dalam rasa tanggung jawab terhadap fasilitas ICT yang dipakainya untuk mendukung pembelajaran di kelas, meliputi: tanggung jawab terhadap pemakaian proyektor, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dan tanggung jawab terhadap keterlibatan jam pelajaran. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai rasa kepemilikan yang sangat baik terhadap fasilitas ICT dan kegiatan belajarnya di dalam kelas.

5. Perubahan sikap siswa

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indicator ini mempunyai nilai rata-rata kecenderungan sebesar **3.58**. Hal ini menggambarkan bahwa perubahan sikap siswa kelas X terhadap teknologi di SMAN 1 Bandung dikategorikan **Sangat Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Selalu** merasa termotivasi & memiliki minat terhadap pemakaian fasilitas ICT dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki minat dan motivasi yang tinggi terhadap penggunaan teknologi sebagai media belajar yang memicu

perubahan sikap siswa terhadap lahirnya inovasi strategi belajarnya masing-masing.

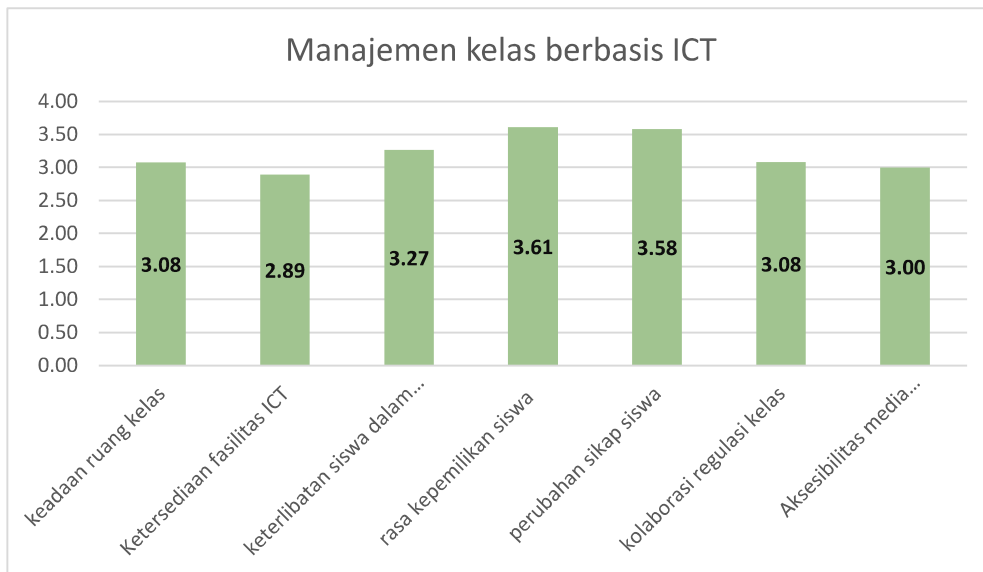
6. Kolaborasi dalam perumusan regulasi kelas

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indicator ini mempunyai nilai rata-rata kecenderungan sebesar **3.08**. Hal ini menggambarkan bahwa kolaborasi siswa kelas X dalam pembuatan regulasi kelas di SMAN 1 Bandung dikategorikan **Sangat Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Selalu** terlibat dalam kolaborasi pembentukan regulasi di kelasnya masing-masing, meliputi: pembagia jadwal piket & pelaksanaan tugas piket. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai pemahaman yang sangat baik terkait cara membuat regulasi sederhana dan menyepakati hal itu atas keputusan bersama.

7. Aksesibilitas media pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indicator ini mempunyai nilai rata-rata kecenderungan sebesar **3.00**. Hal ini menggambarkan bahwa aksesibilitas media pembelajaran di SMAN 1 Bandung dikategorikan **Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Sering** memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, meliputi: ketersediaan media belajar, kemudahan mengakses media belajar & pendistribusian materi belajar. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai kemudahan serta ketersediaan akses materi belajar via *online*.

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dari variable X (manajemen kelas berbasis ICT) dari total 7 indikator, terdapat 1 indikator yang mempunyai skor paling kecil yaitu ketersediaan fasilitas ICT yang mempunyai skor sebesar 2.89. Hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya pemeliharaan dan kebermanfaatan WiFi yang menjadi salah satu fasilitas ICT di SMAN 1 Bandung. Untuk gambaran lebih lanjut, berikut deskripsi kecenderungan skor variable X (manajemen kelas berbasis ICT) yang sudah digambarkan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 3. 1 Grafik Manajemen Kelas Berbasis ICT

Secara keseluruhan, total skor indikator variable X (manajemen kelas berbasis ICT) yaitu sebesar 3.22. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Manajemen kelas berbasis ICT oleh siswa-siswi kelas X SMAN 1 Bandung terlaksana dengan Baik. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Sering** melaksanakan, memperhatikan & memanfaatkan aspek-aspek manajemen kelas berbasis ICT dalam proses belajarnya di sekolah.

### 3.7.1.2 Hasil Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden (Weigh Means Score) Variabel Y

Selain variabel bebas (X) mengenai Manajemen kelas berbasis ICT, Berikut ini adalah hasil gambaran kecenderungan umum skor responden mengenai variabel Y atau variabel terikat, yaitu *Penerapan Student centered learning* (SCL) di SMAN 1 Bandung dengan sampel responden terdiri dari 80 peserta didik di kelas X. Pengolahan data

Gracelle Pinku, 2023

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS BERBASIS ICT TERHADAP PENERAPAN STUDENT CENTERED LEARNING DI SMAN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dilakukan menggunakan perhitungan WMS dengan bantuan aplikasi software *SPSS versi 26 for windows*. Untuk gambaran hasil, Perhatikan table di bawah ini.

Tabel 3. 16 Deskripsi Kecenderungan skor Variabel Y

Indikator	Sub Indikator	No. item	Alternatif Jawaban								JUMLAH		Rata-Rata	kategori
			4 SL		3 SR		2 JR		1 TP		F	X		
			F	X	F	X	F	X	F	X				
pembelajaran yang relevan	Pengalaman belajar relevan dengan kehidupan siswa	1	5	20	48	144	27	54	0	0	80	218	2.73	Baik
	Minat siswa	2	28	112	38	0	13	26	1	1	80	139	1.74	Cukup
	Keterlibatan siswa	3	62	248	17	51	1	2	0	0	80	301	3.76	Sangat Baik
	<b>TOTAL RATA RATA INDIKATOR</b>											<b>2.74</b>	<b>Baik</b>	
pembelajaran berbasis proyek	Penggunaan tugas proyek sebagai cara belajar	4	69	276	11	33	0	0	0	0	80	309	3.86	Sangat Baik
	Keterlibatan siswa dalam Pengalaman praktik	5	64	256	16	48	0	0	0	0	80	304	3.80	Sangat Baik
	Pengalaman belajar yang relevan	6	33	132	39	117	7	14	1	1	80	264	3.30	Sangat Baik
	Menulis refleksi hasil belajar	7	12	48	32	96	34	68	2	2	80	214	2.68	Baik

	TOTAL RATA RATA INDIKATOR												3.4 1	Sangat Baik
Peran guru sebagai fasilitator siswa	Pemberian saran	8	21	84	49	147	9	18	11	11	80	250	3.13	Sangat Baik
	Pemberian pertanyaan stimulasi (memancing)	9	16	64	50	150	14	28	00	00	80	242	3.03	Sangat Baik
	Motivasi	10	18	72	37	111	21	42	44	44	80	229	2.86	Baik
	TOTAL RATA RATA INDIKATOR												3.00	Sangat Baik
Pelaksanaan metode belajar kelompok	Kesempatan Kerjasama kelompok antar siswa	11	40	160	36	108	48	80	00	00	80	276	3.45	Sangat Baik
	Mengkonstruksi hasil belajar sendiri	12	19	76	48	144	13	26	00	00	80	246	3.08	Sangat Baik
	Mengkonstruksi hasil belajar teman lain	13	10	40	33	99	33	66	44	44	80	209	2.61	Baik
	TOTAL RATA RATA INDIKATOR												3.05	Sangat Baik
pengetahuan deklaratif	Kemampuan menjelaskan secara verbal	14	10	40	36	108	31	62	33	33	80	213	2.66	Baik
	TOTAL RATA RATA INDIKATOR												2.66	Baik

pengetahuan prosedural/praktikal	Kemampuan untuk melakukan suatu keahlian	15	25	100	48	144	6	12	1	1	80	257	3.21	Sangat Baik
	<b>TOTAL RATA RATA INDIKATOR</b>											<b>3.21</b>	<b>Sangat Baik</b>	
pengetahuan bersyarat	Pemecahan masalah	16	24	96	52	156	3	6	1	1	80	259	3.24	Sangat Baik
	Pemahaman tentang akar masalah	17	24	96	47	141	9	18	0	0	80	255	3.19	Sangat Baik
	<b>TOTAL RATA RATA INDIKATOR</b>											<b>3.21</b>	<b>Sangat Baik</b>	
Pengetahuan & kemahiran dalam menggunakan Komputer dan LMS	Menyalakan komputer	18	48	192	31	93	1	2	0	0	80	287	3.59	Sangat Baik
	Membuat file di komputer	19	44	176	31	93	5	10	0	0	80	279	3.49	Sangat Baik
	Mematikan komputer	20	57	228	22	66	1	2	0	0	80	296	3.70	Sangat Baik
	Intensitas pengerjaan tugas di LMS ELMU	21	37	148	42	126	1	2	0	0	80	276	3.45	Sangat Baik
	Intensitas belajar mandiri di LMS ELMU	22	19	76	34	102	2	5	0	0	80	232	2.90	Baik

Kemudahan mengakses dashboard	23	44	176	32	96	4	8	0	0	80	280	3.50	Sangat Baik
Kemudahan mengakses tugas evaluasi	24	41	164	32	96	7	14	0	0	80	274	3.43	Sangat Baik
Kemudahan melakukan submit tugas	25	47	188	32	96	1	2	0	0	80	286	3.58	Sangat Baik
<b>TOTAL RATA RATA INDIKATOR</b>												<b>3.45</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>TOTAL RATA RATA PENERAPAN <i>STUDENT CENTERED LEARNING</i></b>												<b>3.09</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil perhitungan WMS diketahui bahwa variable Y (Penerapan SCL) secara menyeluruh mempunyai skor nilai kecenderungan rata-rata sebesar **3.09**. Jika dikategorikan berdasarkan table konsultasi hasil perhitungan WMS, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, gambaran variable Y (Penerapan SCL) termasuk dalam kategori **Sangat Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Selalu** melaksanakan Pembelajaran berbasis Peserta Didik ( SCL) dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Hal ini membuktikan secara menyeluruh bahwa penerapan SCL yang dilakukan oleh peserta didik kelas X di SMAN 1 Bandung sangat baik.

Berikut rincian hasil perhitungan WMS per-indikator dalam variable Y (Penerapan SCL) yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang Relevan

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indicator ini mempunyai nilai rata-rata kecenderungan sebesar **2.74**. Hal ini menggambarkan bahwa frekuensi kecenderungan penerapan kurikulum atau metode pembelajaran yang relevan dengan pengalaman siswa-siswi di kelas X SMAN 1 Bandung dikategorikan **Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Sering** mendapatkan materi & pengalaman belajar yang relevan di kelas, meliputi: pengalaman belajar relevan dengan kehidupan siswa, minat siswa terhadap kurikulum & keterlibatan siswa dalam mengikuti kurikulum yang ada. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas X di SMAN 1 Bandung memiliki pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kehidupannya sehari-hari.

2. Pembelajaran berbasis proyek

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indicator ini mempunyai nilai rata-rata kecenderungan sebesar **3.41**. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan kurikulum atau metode pembelajaran berbasis proyek di SMAN 1 Bandung dikategorikan **Sangat Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Selalu** Mendapatkan pengalaman pembelajaran berbasis proyek di kelas, meliputi: penggunaan tugas proyek sebagai cara belajar, keterlibatan siswa dalam pengalaman praktik, pengalaman belajar yang relevan & menulis refleksi hasil

belajar. Hal ini Dapat diketahui pula dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Bandung, dimana kurikulum tersebut sebagian besar memerlukan metode belajar kelompok untuk penerapan tugas proyek. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki pengalaman belajar berbasis proyek & kelompok dalam kegiatan belajarnya.

### 3. Peran guru sebagai fasilitator siswa

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indicator ini mempunyai nilai rata-rata kecenderungan sebesar **3.00**. Hal ini menggambarkan bahwa peran guru sebagai fasilitator di kelas X SMAN 1 Bandung dikategorikan **Sangat Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Selalu** mendapatkan pengalaman belajar-mengajar yang baik lewat guru kelasnya masing-masing sebagai fasilitator, meliputi: pemberian saran oleh guru, pemberian pertanyaan stimulus oleh guru, dan pemberian motivasi oleh guru. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki pengalaman belajar yang berarti lewat pertanyaan stimulus yang diberikan oleh guru, dan pemberian motivasi serta saran yang membangun.

### 4. Pelaksanaan metode belajar kelompok

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indicator ini mempunyai nilai rata-rata kecenderungan sebesar **3.05**. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan metode belajar kelompok oleh siswa kelas X di SMAN 1 Bandung dikategorikan **Sangat Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Selalu** terlibat dalam proyek belajar kelompok di kelas, meliputi: Kerjasama kelompok antar siswa, *self evaluation*, dan *peer evaluation*. Hal ini sejalan dengan indicator pembelajaran berbasis proyek, peserta didik mempunyai dan memanfaatkan kesempatan untuk bekerjasama menyelesaikan tugas proyek yang diberikan oleh guru kelasnya, dan secara aktif pula saling memberi evaluasi antar teman sejawat terhadap tugas yang sudah dikerjakan.

### 5. Pengetahuan deklaratif

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indicator ini mempunyai nilai rata-rata kecenderungan sebesar **2.66**. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan

deklaratif siswa kelas X di SMAN 1 Bandung dikategorikan **Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Sering** mendapatkan serta memanfaatkan pengetahuan deklaratif yang dipelajarinya di kelas, meliputi: frekuensi peserta didik menjelaskan Kembali apa yang telah dipelajarinya di kelas, dengan pemahamannya masing-masing. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu menjelaskan secara verbal terkait materi/informasi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan Baik.

6. Pengetahuan procedural/praktik

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indicator ini mempunyai nilai rata-rata kecenderungan sebesar **3.21**. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan prosedural siswa kelas X dalam melakukan suatu keahlian teknis di SMAN 1 Bandung dikategorikan **Sangat Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Selalu** mendapatkan serta memanfaatkan pengetahuan praktikal yang dipelajarinya di kelas, meliputi: frekuensi peserta didik mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya di kelas. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu melakukan suatu tugas/instruksi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan Sangat Baik.

7. Pengetahuan bersyarat

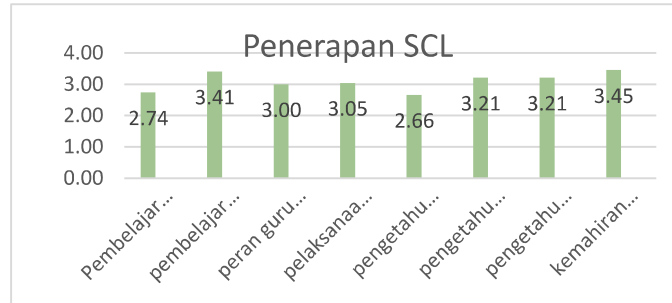
Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indicator ini mempunyai nilai rata-rata kecenderungan sebesar **3.21**. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan bersyarat yang berkenaan dengan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis pada siswa kelas X di SMAN 1 Bandung dikategorikan **Sangat Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Selalu** mendapatkan & memanfaatkan pengetahuan bersyarat yang dipelajarinya di kelas, meliputi: frekuensi peserta didik mampu memecahkan masalah & memahami akar masalah yang terjadi di kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) Sangat Baik.

8. Pengetahuan & kemahiran dalam menggunakan computer serta LMS (*Learning management system*)



Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indikator ini mempunyai nilai rata-rata kecenderungan sebesar **3.45**. Hal ini menggambarkan bahwa Kemampuan dalam mengoperasikan computer & LMS pada siswa kelas X di SMAN 1 Bandung dikategorikan **Sangat Baik**. Dengan tafsiran bahwa peserta didik **Selalu** mendapatkan pengetahuan terkait penggunaan Komputer & memanfaatkan media pembelajaran LMS yang tersedia, meliputi: kemampuan menyalakan computer, membuat file di computer, mematikan computer, frekuensi pengerjaan tugas di LMS, frekuensi belajar mandiri di LMS, aksesibilitas LMS (dashboard, tugas evaluasi & submit tugas di LMS). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan untuk menyalakan computer, membuat file di computer, mematikan computer, serta mengakses laman LMS ELMU dengan Sangat Baik atau selalu memanfaatkan media pembelajaran LMS yang ada.

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dari variable Y (Penerapan SCL) dari total 8 indikator, terdapat 1 indikator yang mempunyai skor paling kecil yaitu pengetahuan deklaratif siswa yang mempunyai skor sebesar 2.66. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa mampu dan memiliki keberanian untuk menjelaskan ulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan komunikasi efektif serta terstruktur. Untuk gambaran lebih lanjut, berikut deskripsi kecenderungan skor variable Y (Penerapan SCL) yang sudah digambarkan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 3. 2 Grafik penerapan SCL

### 3.7.2 Mengubah data Mentah menjadi data Baku

Setelah menghitung skor WMS, langkah selanjutnya dalam tahap pengolahan data kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana yaitu mengubah data mentah jawaban responden menjadi data baku (Skor baku). Pengubahan skor mentah menjadi skor baku dilakukan dengan menjumlahkan seluruh jawaban kuisioner dari setiap responden, data berikut diolah dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013*.

Tabel 3. 17 Skor mentah &amp; Baku variable X

Variabel X (Manajemen kelas berbasis ICT)											
No responden	Skor mentah	Skor baku	No responden	Skor mentah	Skor baku	No responden	Skor mentah	Skor baku	No responden	Skor mentah	Skor baku
1	65	34	21	80	52	41	81	54	61	96	72
2	77	49	22	75	46	42	68	38	62	87	61
3	76	47	23	78	50	43	93	68	63	77	49
4	70	40	24	82	55	44	76	47	64	75	46
5	82	55	25	75	46	45	86	60	65	55	22
6	79	51	26	83	56	46	68	38	66	70	40
7	73	44	27	84	57	47	72	42	67	94	70
8	84	57	28	72	42	48	92	67	68	79	51
9	83	56	29	75	46	49	86	60	69	89	63
10	80	52	30	71	41	50	86	60	70	70	40
11	85	58	31	78	50	51	70	40	71	88	62
12	65	34	32	85	58	52	81	54	72	82	55
13	74	45	33	74	45	53	78	50	73	74	45
14	59	26	34	81	54	54	82	55	74	73	44
15	75	46	35	83	56	55	58	25	75	65	34
16	87	61	36	70	40	56	80	52	76	86	60
17	74	45	37	79	51	57	84	57	77	80	52

18	79	51	38	90	65	58	73	44	78	71	41
19	81	54	39	90	65	59	72	42	79	79	51
20	82	55	40	87	61	60	71	41	80	81	54

Tabel 3. 18 Skor mentah &amp; baku Variabel Y

<b>Variabel Y (Penerapan SCL)</b>											
No responden	Skor mentah	Skor Baku	No responden	Skor mentah	Skor Baku	No responden	Skor mentah	Skor Baku	No responden	Skor mentah	Skor Baku
1	75	41	21	83	52	41	76	43	61	98	72
2	76	43	22	78	45	42	73	39	62	89	60
3	80	48	23	74	40	43	94	67	63	100	75
4	85	55	24	80	48	44	73	39	64	77	44
5	83	52	25	80	48	45	87	58	65	69	33
6	83	52	26	83	52	46	85	55	66	74	40
7	77	44	27	87	58	47	74	40	67	93	66
8	87	58	28	76	43	48	89	60	68	84	54
9	89	60	29	78	45	49	88	59	69	89	60
10	90	62	30	73	39	50	82	51	70	81	50
11	82	51	31	72	37	51	80	48	71	92	64
12	68	32	32	88	59	52	75	41	72	81	50
13	74	40	33	85	55	53	74	40	73	92	64
14	63	25	34	78	45	54	81	50	74	77	44
15	77	44	35	87	58	55	62	24	75	74	40
16	83	52	36	74	40	56	81	50	76	89	60
17	84	54	37	78	45	57	93	66	77	88	59
18	77	44	38	85	55	58	86	56	78	83	52
19	75	41	39	90	62	59	71	36	79	81	50
20	82	51	40	88	59	60	78	45	80	89	60

### 3.7.3 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas adalah perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang terkumpul mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang diterapkan dalam uji normalitas distribusi data yaitu IBM SPSS Statistics 26 for windows dengan rumus one sample Kolmogorov Smirnov test, Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka Aplikasi IBM SPSS Statistics 25 for windows.
- 2) Masukkan data baku setiap variabel yaitu variabel X dan variabel Y pada tab data view.
- 3) Pilih tab variable view, kolom name pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua diisi dengan Variabel Y, kolom decimal = 0 dan pada kolom label diisi dengan masing – masing nama variabel.
- 4) Kembali pada tab data view, klik analyze, kemudian pilih regression dan linear untuk mengubah data ke dalam bentuk residual, pada kotak dialog regression linear, pindahkan variabel X ke independent dan variabel Y ke dependent. Klik menu save dan pada tabel residual, beri centang pada unstandardized lalu klik continue dan OK.
- 5) Secara otomatis, Akan muncul variabel baru pada tab data view yaitu unstandardized residual.
- 6) Selanjutnya, pilih menu analyze, pilih nonparametric test kemudian pada legacy dialogs pilih 1-Sample K-S.
- 7) Pindahkan variabel X, variabel Y, dan unstandardized residual dalam kolom test variable list dengan menyorot pilihan lalu mengklik tanda panah untuk memindahkan.
- 8) Pilih exact, pada kotak exact tests, beri centang pada pilihan Monte Carlo, kemudian continue, lalu ok.

Adapun hipotesis dasar pengambilan keputusan uji normalitas yang digunakan oleh peneliti dengan mengacu nilai asymptotic significance 2-tailed pada tabel hasil uji

normalitas dengan bantuan aplikasi program IBM SPSS Statistics 26 for windows, sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)

Ha: terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal)

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Nilai Asymptotic Significance 2-Tailed  $> 0,05$ , maka Ho diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

b) Nilai Asymptotic Significance 2-Tailed  $< 0,05$ , maka Ha diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

### 3.7.4 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel dapat dijelaskan secara linear. Berdasarkan uji linearitas pada SPSS, akan terlampir tabel ANOVA yang mencantumkan nilai signifikansi (Sig.) dari deviation from linearity, yang nantinya nilai signifikansi (Sig.) akan dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) bernilai 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear di antara kedua variabel yang diuji.

Dalam penelitian ini, agar memudahkan perhitungan uji linieritas menggunakan bantuan program SPSS ver 25 for Windows. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buka Program SPSS ver 25 for Windows;
- 2) Masukkan data Variabel X dan Variabel Y pada Data View;

- 3) Klik Variable View, kolom Nama pada baris pertama diisi dengan Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, kolom Decimal = 0, kolom Label diisi dengan nama masing-masing Variabel, selebihnya biarkan seperti itu;
- 4) Klik Analyze, Compare Means, kemudian klik Means;
- 5) Pilih Variabel X pindahkan pada Independet List lalu Variabel Y pindahkan pada Dependent List;
- 6) Klik Options kemudian ceklis Test for Linearity lalu Continue; dan
- 7) Klik OK.

### 3.7.5 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Variabel X (Kualitas Kehidupan Kerja) terhadap Variabel Y (Kepuasan Kerja). Adapun pengujian tahapan dalam hipotesis penelitian mencakup uji koefisien korelasi, uji signifikansi korelasi, uji koefisien determinasi, dan analisis regresi linear sederhana.

#### 3.7.5.1 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel dalam suatu penelitian dan hasil perhitungannya akan menunjukkan arah dan besaran hubungan antara kedua variable. Untuk mencari nilai koefisien korelasi menggunakan rumus product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari

$X$  = Data item soal

$Y$  = Data jumlah item soal

$\sum X$  = Jumlah skor item soal

$\sum Y$  = Jumlah skor hasil jumlah item soal

$\sum XY$  = Total perkalian antara  $X$  dan  $Y$

$\sum X^2$  = nilai  $X$  yang dikuadratkan

$N$  = Jumlah Responden

Dasar pengambilan keputusan pada perhitungan analisis koefisien korelasi dilakukan melalui kriteria interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel 3. 19 Kriteria Interpretasi koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0, 599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 257)

Analisis koefisien korelasi dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 26 menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*, berikut Langkah-langkah untuk menganalisis koefisien korelasi:

- 1) Buka program IBM SPSS 25, pilih Variable View dan isi kolom-kolom berikut:
  - a. Kolom Name pada baris pertama diisi dengan  $X$  dan baris kedua diisi dengan  $Y$ ;
  - b. Kolom Type isi dengan Numeric;
  - c. Kolom Width diisi dengan 8;
  - d. Kolom Decimal menjadi 0;
  - e. Kolom Label untuk baris pertama diisi dengan nama Variabel  $X$  dan barisan kedua diisi dengan Variabel  $Y$ ;

- f. Kolom Value dan Missing diisi dengan None;
- g. Kolom Columns diisi dengan 8;
- h. Kolom Align pilih Center;
- i. Kolom Measure pilih Scale.

2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada tab data view;

3) Klik Variable View dan ubah nama pada kolom Name menjadi Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, pada kolom Decimals ubah menjadi 0, kemudian label diisi dengan nama masing-masing variabel, untuk kolom Measure pilih Nominal, abaikan kolom lainnya;

4) Pilih menu analyze lalu klik correlate dan bivariate;

5) Akan muncul kotak bivariate correlations. Sorot variabel X dan variabel Y lalu pindahkan ke kotak variables dengan mengklik tanda panah;

6) Pada pilihan correlations coefficients, beri centang pilihan Pearson dan pada pilihan Test of Significance, beri centang pilihan two-tailed;

7) Klik bagian options, beri centang pada pilihan means and standard deviations, lalu continue, dan OK. Hasil perhitungan akan muncul melalui tabel Correlations.



### 3.7.5.2 Uji Signifikansi Korelasi

Setelah menghitung koefisien korelasi dengan rumus korelasi product moment, dilakukan perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t hitung = Nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Selanjutnya, membandingkan t hitung dengan t tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ), dengan acuan pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai thitung  $>$  ttabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y artinya t signifikan.
- b) Jika nilai thitung  $<$  ttabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y tidak signifikan.

Berikut Langkah-langkah untuk mencari nilai signifikansi dengan bantuan program IBM SPSS Versi 26 for windows:

1) Buka aplikasi program SPSS 25.0 for Windows, pilih Variable View dan isi kolom-kolom berikut:

- a. Kolom Name pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y;
- b. Kolom Type isi dengan Numeric;
- c. Kolom Width diisi dengan 8;
- d. Kolom Decimal menjadi 0;
- e. Kolom Label untuk baris pertama diisi dengan nama Variabel X dan barisan kedua diisi dengan Variabel Y;
- f. Kolom Value dan Missing diisi dengan None;

- g. Kolom Columns diisi dengan 8;
  - h. Kolom Align pilih Center;
  - i. Kolom Measure pilih Scale.
- 2) Aktifkan Data View, kemudian masukkan data baku Variabel X dan Y;
  - 3) Klik menu Anlyze, kemudian pilih Regression dan pilih Linear;
  - 4) Klik Variable X, lalu masukkan pada kotak independent dan Variabel Y masukan pada kotak dependent;
  - 5) Klik Statistics, pilih Estimates, Model Fit dan Descriptive, lalu klik Continue;
  - 6) Klik Plots, lalu masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu klik Next;
  - 7) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
  - 8) Pilih Histogram dan Normal Probability Plot, klik Continue;
  - 9) Klik Save, pada Predicted Value pilihlah Unstandardized dan Prediction Interval klik Mean dan Individu, kemudian klik Continue; dan
  - 10) Klik OK.

### 3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh presentase kontribusi variabel X (Kualitas Kehidupan Kerja) terhadap Variabel Y (Kepuasan Kerja). Adapun rumus yang digunakan untuk pengujian koefisien determinasi dalam sugiyono (2021, hlm. 214), yaitu:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

berikut Langkah – Langkah untuk mencari nilai koefisien determinasi dengan menggunakan program IBM SPSS Ver 26 for windows:

- 1) Buka aplikasi program SPSS 25.0 for Windows;
- 2) Aktifkan Data View, lalu masukkan data baku Variabel X dan Y;
- 3) Klik Analyze, pilih Regression, lalu klik Linear;
- 4) Pindahkan Variabel X ke kotak Independent dan Variabel Y ke kotak Dependent;
- 5) Klik Statistic, lalu centang Estimates, model Fit R Square, Descriptive, klik Continue;
- 6) Klik Plots, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu Next;
- 7) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan dependen ke kotak X;
- 8) Pilih Histogram, dan Normal Probability, lalu klik Continue;
- 9) Klik Save pada Predicated Value, pilih Unstandardized dan Prediction Intervals klik Mean dan Individu, lalu Continue;
- 10) Klik Options, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,5 lalu klik Continue;

11) Klik Ok.

#### 3.7.5.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel yang lainnya dan bagaimana perubahan nilai variabel Y apabila nilai variabel X dinaikkan atau diturunkan nilainya. Pada persamaan regresi dengan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), maka persamaan akan disebut sebagai regresi sederhana. Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan menurut sugiyono (2021, hlm. 252) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

A = Konstanta atau bila harga X = 0

B = Koefisien Regresi

X = Nilai variabel independen.

Berikut Langkah – Langkah untuk mencari nilai regresi dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 26 for windows:

- 1) Buka aplikasi program SPSS 25.0 for Windows;
- 2) Aktifkan pada Data View, masukkan data Variabel X dan Variabel Y ke dalam kolom masing-masing X dan Y;
- 3) Klik Analyze, kemudian pilih Regression lalu pilih linear;
- 4) Pindahkan Variabel komunikasi internal (X) ke kotak Independent dan Variabel komitmen organisasi (Y) ke kotak Dependent;
- 5) Kemudian klik Statistic lalu pilih Estimates, Model fit R Square dan Descriptive lalu klik Continue;

- 6) Klik Plots, masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu Next;
- 7) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
- 8) Pilih Histogram dan Normal Probability Plot, klik continue;
- 9) Klik Save, pada Predicted Value lalu pilih Unstandardized dan Prediction Intervals klik Mean dan Individu, kemudian klik Continue;
- 10) Klik Options, pastikan bahwa taksiran Probability dalam kondisi Default sebesar 0,05 lalu klik Continue, Kemudian klik OK;
- 11) Lihat hasil pada model Coefficients dan hasilnya pada kolom Unstandardized Coefficients pada kolom B.